

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Kampus Merdeka adalah bagian dari kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Program Kampus Merdeka mempunyai beberapa kebijakan, diantaranya adalah kebijakan Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program ini dilandasi dari berbagai landasan hukum mengenai pendidikan tinggi dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Yang tertuang dalam permendikbud nomor 3 tahun 2020 pasal 18 yang berbunyi : 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Kemudian Permendikbud nomor 53 tahun 2023 yang berbunyi : Pemenuhan beban belajar dapat dilakukan di luar program studi dalam bentuk pembelajaran: a) dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama; b) dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan c) pada lembaga di luar perguruan tinggi.

Program Kampus Merdeka ini merupakan program baru program baru, Kehadiran program baru ini secara otomatis dibarengi oleh bermacam macam opini baik pro dan kontra. Opini oleh masyarakat terhadap implementasi program Kampus Merdeka berasal dari berbagai sumber yang ada sebagai contohnya adalah di Media Sosial salah satunya adalah X (Ex. Twitter) dimana para

pengguna menyampaikan opini atau perasaan berupa bentuk pujian dan kritik dalam ranah terhadap berbagai isu dalam bentuk tweet.

Analisis sentimen merupakan proses yang memiliki tujuan untuk ekstraksi atribut dan komponen dari beberapa kata yang terdapat pada komentar yang berada di media sosial, sehingga dapat menentukan kata tersebut menjadi beberapa sentimen yang dibagi menjadi positif, negatif dan netral. (Fauzan, 2023). Naive Bayes merupakan metode klasifikasi yang sering digunakan dalam proses analisis sentimen.

Proses analisis sentimen ini diperlukan data mining dalam proses analisis sentimen ini, Data mining merupakan proses menggali informasi atau pola dari data yang sebelumnya dianggap tidak berguna atau tersembunyi. Data yang dianggap sampah karena tidak memiliki struktur dan tidak berguna sehingga dapat diubah menjadi informasi ataupun pengetahuan baru yang dapat berguna melalui data mining (Nursidik Dinar et al., 2023). Dalam proses ini data mining berguna untuk mencari pola data, Setiap pola mempunyai karakteristik yang dapat memberikan informasi penting dari suatu data tersebut. Data mining merupakan gabungan dari macam macam dari berbagai cabang ilmu pengetahuan yang menjadi satu, terdiri dari sistem basis data, *machine learning*, statistika, data visualization, dan informasi pengetahuan. Analisis Sentimen ini dapat menggunakan metode *Natural Language Processing (NLP)* dan teknik *machine learning* yang juga memiliki landasan komputasi mengenai pendapat, dari berbagai sentimen, maupun perasaan. Kemudian juga berguna untuk mengetahui beberapa sentimen atau pendapat, apakah analisis sentimen itu cenderung memiliki opini yang bernada positif maupun bernada negatif. Sebelum

melaksanakan proses analisis sentimen maka diperlukan pemrosesan teks dengan text mining untuk mengelola data teks supaya dapat dilakukan proses Analisis (Ridwansyah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan analisis sentiment untuk mengevaluasi program Kampus Merdeka agar nantinya dapat menghindari mengulangi kesalahan yang sama di masa depan. Analisis ini dapat dilakukan melalui berbagai media, dan salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis adalah X (ex. Twitter) (Utami & Erfina, 2022). Dengan adanya platform digital yang mampu mewadahi opini masyarakat, pro maupun kontra bukan hanya bermunculan dari layar kaca melalui liputan berita tetapi juga banyak bermunculan di media sosial dan platform digital seperti Twitter. Hal ini tentu memerlukan waktu yang lama untuk mengelompokkan sentimen masyarakat secara manual. Oleh karena itu, peneliti menerapkan *machine learning* menggunakan algoritme Naive Bayes Classifier untuk klasifikasi sentimen terkait Kebijakan Kampus Merdeka (Zhafira et al., 2021).

Beberapa Penelitian terdahulu membahas bahwa hasil penelitian dengan menggunakan 428 data yang didapat dari tweet di aplikasi X (Ex. Twitter) dimasukkan kedalam sentimen positif dan negatif, dan hasil penelitian menghasilkan sentimen yang positif sekitar 61.92% dan sentimen negatif yang muncul sekitar 38.08% (Undamayanti et al., 2022). Kemudian Penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Sentimen Terhadap Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Menggunakan Naïve Bayes bahwa hasil yang didapat saat melakukan pengujian sebanyak 475 data yang di bagi menjadi 2 data yaitu data training dan data testing. Data training sebanyak 80% dari total data dan

sis data 20% dari jumlah data sebagai data testing dengan hasil akurasi sebesar 99,22% (Rozaq et al., 2022).

Penelitian terdahulu dari Penerapan metode Multinomial Naïve Bayes pada analisis sentimen menggunakan 359 dataset menghasilkan akurasi yang memiliki nilai 86,11% yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu data latih dan data test (Fauzan, 2023) dan Penelitian terdahulu yang Hasil pengujian menunjukkan data yang digunakan ada 1118 data tweet. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sentimen analisis MBKM, dengan data testing menggunakan algoritma Naïve Bayes penelitian ini menghasilkan akurasi sebesar 86%, presisi sebesar 87% dan recall sebesar 80% (Rahayu et al., 2022).

Sentimen analisis program MBKM dari tweet pengguna dari tahun 2020 hingga 2022 menggunakan kata kunci "MBKM", "MSIB" dan "merdeka belajar" didominasi oleh perasaan "bingung" yaitu 39,51%, kemudian disusul oleh perasaan "senang" yaitu 16,26%, perasaan "sedih" yaitu 15,80%, perasaan "marah" yaitu 13,98%, perasaan "takut" yaitu 7,29%, dan perasaan "terkejut" yaitu 7,14% (Pipin & Kurniawan, 2022). Hasil penelitian terdahulu pada penjelasan di atas, diketahui bahwa metode Naïve Bayes pada Analisis Sentimen memiliki hasil akurasi yang cukup stabil. Hasil dari penelitian sebelumnya menjadi acuan baru bagi peneliti untuk membuat sebuah penelitian tentang analisis sentimen pada program kampus merdeka menggunakan metode Naïve Bayes.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan menuliskan judul penelitian **“Analisis Sentimen Menggunakan Metode *Naive Bayes* Pada Program Kampus Merdeka”** dengan adanya analisis sentimen yang berisi Opini maupun

komentar terhadap Program Kampus Merdeka khususnya bagi Mahasiswa atau Masyarakat agar dapat Menentukan kata kunci yang dapat digunakan dalam menangkap sentimen di media social terhadap program kampus merdeka. Dalam proses pengolahannya nantinya menggunakan metode Naive bayes yang digunakan pada proses ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sentimen masyarakat di media social terhadap program kampus merdeka?
2. Bagaimana proses pengolahan analisis sentiment dengan metode naïve bayes di media social terhadap program kampus merdeka?

C. Tujuan Penelitian

1. Menentukan kata kunci yang dapat digunakan dalam menangkap sentimen di media social terhadap program kampus merdeka.
2. Melakukan pengolahan analisis sentimen menggunakan naïve bayes berdasarkan unggahan media social terhadap program kampus merdeka.

D. Batasan Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah diambil dari sentimen pada komentar dari aplikasi media sosial X (Ex. Twitter) dengan, dengan filter melalui tagar #KampusMerdeka, #KampusMengajar, #MSIB, #MBKM atau yang berhubungan dengan Program Kampus Merdeka.

E. Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan untuk Menentukan kata kunci yang akan digunakan dalam menangkap sentimen di media social terhadap program kampus merdeka.

2. Dapat digunakan menjadi acuan oleh mahasiswa untuk memilih dan menjadi pertimbangan berdasarkan tingkat kepuasan pada Program Kampus Merdeka.

F. Definisi Istilah

1. Analisis Sentimen

Analisis sentimen merupakan teknik yang bertujuan untuk mengekstrak atribut dan elemen dari kata-kata individual dalam komentar media sosial dan mengidentifikasi beberapa kelas yang dapat diklasifikasikan sebagai positif, negatif, atau netral.

2. Naïve Bayes

Naive Bayes merupakan metode klasifikasi berdasarkan teorema Bayes. Ini digunakan sebagai model klasifikasi, terutama untuk masalah klasifikasi teks.

3. Kampus Merdeka

Kampus Merdeka merupakan suatu kebijakan yang dihadirkan oleh Mendikbud tujuannya adalah untuk memfasilitasi para mahasiswa agar dapat menguasai berbagai keilmuan untuk menghadapi dunia kerja.